

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi.

Pembelajaran menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan langkah awal menuju tingkat lanjut ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Kemampuan menulis ini di ajarkan mulai di Sekolah Dasar kelas I sampai dengan kelas VI. Darmiyati Zuchdi dan budiasih (2001: 71) menjelaskan bahwa kemampuan menulis yang diajarkan di kelas I dan kelas II merupakan kemampuan tahap permulaan, sedangkan yang di ajarkan di kelas III, IV, V dan VI di sebut tahap lanjut. Melalui latihan menulis secara bertahap, siswa diharapkan mampu membangun ketrampilan menulis lebih baik lagi. Akan tetapi fakta dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis pada umumnya dan kemampuan

menulis puisi pada khususnya untuk siswa masih rendah di bandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Usia siswa Sekolah Dasar merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia. Anak-anak merupakan makhluk yang unik sehingga dalam pembelajaran mereka tidak harus merasa terpenjara. Bermain merupakan pemicu kreativitas. Anak yang banyak bermain akan meningkat kreativitasnya (Charlotte Buhler, dalam Sugianto, 1997), bermain merupakan sarana untuk mengubah potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Sehubungan dengan hal tersebut Wellek dan Waren menyatakan: Dalam menulis puisi, anak harus diperhatikan bahasa yang sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam puisi: (2004: 13-15). Bermain merupakan kegiatan yang menimbulkan kenikmatan yang akan menjadi rangsang bagi perilaku lainnya.

Waktu untuk anak-anak bermain tidak jauh berbeda dengan waktu untuk bekerjanya orang dewasa.

Dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi. Seperti halnya dalam pembelajaran menulis puisi ini, fakta dilapangan menunjukkan bahwa guru dalam pembelajaran menulis puisi hanya membacakan salah satu puisi dalam buku paket dan menyuruh siswa untuk menuliskan puisi tersebut lalu guru menyuruhnya untuk membacaknya di depan kelas. Sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk menulis puisi dengan bahasa sendiri dan kemampuannya sendiri, hal ini merupakan salah satu yang menjadikan penyebab rendahnya kemampuan untuk menulis puisi.

Dari fenomena rendahnya pembelajaran kemampuan menulis, terutama pembelajaran menulis puisi yang terjadi di kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Karanganyar hal ini dapat dilihat dari data pendukung yang di peroleh dari guru yang memberikan tugas untuk menulis puisi dengan bahasa anak sendiri dari 40 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal baru 55% sedangkan siswa yang lain belum tuntas.

Melihat kondisi demikian, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas Vb MI Muhammadiyah Karanganyar (Suwasti Rahayu S.Pd) berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran menulis di MI Muhammadiyah Karanganyar selama ini

kurang berjalan dengan lancar dan menemui berbagai hambatan. Secara umum hal itu disebabkan aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan ketrampilan berbahasa yang paling akhir di kuasai setelah kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara. Kemudian guru dan peneliti mengidentifikasi penyebab kelemahan siswa dalam menulis puisi.

Untuk identifikasi lebih lanjut, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan beberapa siswa MI tersebut mengenai pembelajaran menulis yang selama ini di ajarkan. Dalam pelaksanaan pengajaran menulis, umumnya guru hanya menyampaikan teori menulis dan kurang memberikan kesempatan siswa berlatih menulis. Fenomena tersebut yang menjadikan salah satu alasan rendahnya kemampuan menulis. Akibatnya siswa pun mengalami kesulitan dalam mengolah kosa kata dan menuangkan dalam bentuk puisi. Kesulitan lain yang di alami oleh siswa dalam menulis puisi adalah untuk dapat menentukan tema dan menemukan kata-kata yang puitis.

Guna untuk memastikan kebenaran dari informasi tersebut, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru dengan mengikuti jalanya proses pembelajaran mengajar yang dilakukan guru. Langkah langkah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran meliputi (1) guru memberikan apersepsi pada siswa terkait dengan materi yang akan di sampaikan (2) guru memberikan contoh puisi yang terdapat dalam buku. (3) guru menjelaskan tentang puisi dan cara menulis puisi. (4) guru memberi tugas pada siswa untuk membuat puisi.

Dari hasil pretes dapat di ketahui bahwa siswa yang mencapai KKM dari 40 siswa yang tuntas baru mencapai 55 % sedang yang 18 siswa nilainya masih di bawah KKM dari kenyataan seperti itu merupakan suatu bukti bahwa kemampuan menulis puisi masih rendah atau belum maksimal.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti dapat mengidentifikasi faktor penyebab atau permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis di MI Muhammadiyah Karanganyar. Pada umumnya rendahnya kualitas pembelajaran kemampuan menulis puisi di kelas tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain : (1) Siswa masih kesulitan menentukan tema (2) Kurangnya kemampuan siswa untuk menentuka ide atau gagasan (3) siswa masih kesulitan membuat kata-kata yang puitis (4) guru masih kesulitan untuk membuat siswa untuk belajar aktif (5) Guru kesulitan menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk menulis puisi.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang di ungkapkan di atas terkait dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Peneliti bersama guru mendiskusikan strategi atau metode dalam pembelajaran guna untuk mengatasi permasalahan dalam kemampuan menulis puisi pada siswa kelas Vb MI Muhammadiyah Karanganyar. Dari diskusi tersebut di hasilkan solusi yang di harapkan mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis puisi, yakni guru harus menerapkan metode atau setrategi yang berbeda dengan metode sebelumnya. Karena metode atau teknik yang di gunakan dalam pembelajaran merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan dalam

pembelajaran menulis, khususnya di sekolah dasar (Suhartono, 2007: 148) Metode pembelajaran yang di maksud adalah metode yang mampu menjadikan siswa aktif dan antusias di dalam kelas. Di terapkanya metode pembelajaran yang berpengaruh dikelas tersebut membantu guru dalam mencapai tujuan yang dapat membantu siswa berkonsentrasi pada apa yang di ajarkan melalui kegiatan yang dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah.

Lebih lanjut guru dan peneliti menemukan satu tindakan dari penjabaran metode pembelajaran yang sebelumnya di bicarakan. Penerapan tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis, khususnya untuk menulis puisi. Tindakan yang di maksud adalah dengan penerapan teknik permainan bahasa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi para siswa kelas Vb MI Muhammadiyah Karanganyar, dan memperoleh hasil yang lebih baik

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka fokus utama permasalahan yang akan dikaji adalah :

Apakah penerapan teknik Permainan Bahasa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas Vb MI Muhammadiyah Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk peningkatan keaktifan

belajar siswa dan kemampuan menulis puisi dengan menerapkan Teknik Permainan Bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas Vb MI Muhammadiyah Karanganyar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam menerapkan teknik Bermain Kata atau Bahasa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia, serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan teknik ini.

2. Bagi Guru

Dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa di masa yang akan datang, dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa.

3. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis puisi dengan baik dan terampil dalam menciptakan karya sastra khususnya puisi dengan kata/bahasa sendiri.

4. Bagi Sekolah

- a. Hasil Penelitian dapat di jadikan acuan dalam upaya inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengejar materi menulis
- b. Kualitas hasil pembelajaran meningkat, terutama hasil pembelajaran menulis puisi.

